

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur, tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak dibandingkan ketika bayi terbangun. (Lutfiasari, 2018). Oleh karena itu, bayi yang tidur lebih lama, pertumbuhan dan perkembangan bayi akan tercapai secara optimal dan akan memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui sel dalam tubuh. (Sukmawati, 2020).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal *pediatrics*, tercatat sekitar 33% bayi mengalami masalah tidur, sementara para peneliti Cincinnati Children's Hospital Medical Center menyatakan masalah tidur pada bayi tidak selalu hilang saat mereka dewasa. Salah satu penyebab masalah nyatanya adalah kesalahan pada orang tuanya dalam menidurkan anak. (Simanungkalit, 2019).

Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2%. Namun, hampir atau bahkan lebih dari 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah, mereka hanya menganggapnya sebagai masalah kecil. Bahkan masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, menyebabkan fungsi kekebalan tubuh rentan, dan mengganggu regulasi sistem endokrin (Sukmawati, 2020).

Gangguan tidur pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ritme sirkadian bayi belum stabil, bayi lapar, mengajak bayi main sesaat sebelum waktu tidurnya, bayi terlalu bersemangat, dan bayi terlalu lelah. (Nugraini, 2016). Bayi yang kurang tidur akan menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga bayi mudah sakit. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktifitas sehari-hari, rasa capek, lemah, koordinasi neuromuscular buruk,

proses penyembuhan lambat dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan dampak psikologinya meliputi emosi lebih labil, cemas, tidak konsentrasi, kemampuan kognitif dan menggabungkan pengalamannya lebih rendah. (Sinaga, 2020)

Salah satu terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia yang paling populer. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dan diwariskan secara turun temurun. (Roesli, 2018). Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap. Selain itu pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan produksi ASI, serta meningkatkan daya tahan tubuh (Kurniasari, 2020).

Suatu tim peneliti (Tiffany Field dan Schanberg) dari Warwick Medical School dan Institute of Education dari University of Warwick, meneliti 9 macam gerakan massage yang diterapkan kepada 598 bayi usia 6 bulan. Dari hasil penelitian tersebut salah satunya disebutkan bahwa pijatan dapat mempengaruhi keluarnya hormon tidur melatonin, dimana dengan hormon tersebut bayi dapat memiliki pola tidur yang teratur. (Roesli, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Ellyzabeth Sukmawati, dalam jurnal Stikes Serulingmas, 2020 terdapat efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur bayi dibuktikan dengan responden yang mengalami peningkatan kualitas tidur sebagian besar (73,33%) responden mempunyai kualitas tidur yang baik. (Sukmawati, 2020).

Data hasil survey dari salah satu Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurhidayah Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan yang dilakukan pada saat imunisasi terdapat 1 dari 10 bayi mengalami masalah gangguan tidur. Bayi rewel, tidur tidak lelap, sering terbangun pada saat tidur. Kejadian ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi. Dari wawancara yang dilakukan di PMB Nurhidayah, bayi belum pernah dilakukan pijat bayi dan pengetahuan orangtua tentang pijat bayi masih kurang.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani gangguan tidur

pada bayi sesuai dengan perannya. Pijat bayi tampaknya dapat menjadi solusi praktis untuk menyelesaikan masalah gangguan tidur, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam rangka penyusunan studi kasus dengan penerapan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi.

B. Rumusan Masalah

Kurang efektifnya tidur yang dialami bayi sering terjadi di malam hari, bayi akan mengalami kesulitan tidur dan sering menangis. Pijat dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin yang bisa menurunkan kadar stress dalam otak sehingga bayi menjadi tenang dan nyaman serta kualitas tidurnya meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah Penerapan Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap bayi dengan melakukan penerapan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian kepada By. H
- b. Mampu mengintepretasi data masalah kualitas tidur pada By. H di PMB Nurhidayah Lampung Selatan
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi pada By. H di PMB Nurhidayah Lampung Selatan
- d. Mampu merumuskan kebutuhan tindakan atau penanganan By. H di PMB Nurhidayah Lampung Selatan
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan By. H di PMB Nurhidayah Lampung Selatan

- f. Mampu melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan By. H di PMB Nurhidayah Lampung Selatan
- g. Mampu mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada By. H dengan gangguan tidur di PMB Nurhidayah Lampung Selatan
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada By. H di PMB Nurhidayah Lampung Selatan dengan gangguan tidur

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung di lapangan dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi dengan teknik pijat bayi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan , serta sebagai dokumentasi.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan pijat bayi.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat mengatasi dan mengembangkan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan gangguan tidur menggunakan metode selanjutnya

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan pada By. H dengan gangguan tidur sedangkan tempat pengambilan kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan yang dilaksanakan di PMB Nurhidayah Lampung Selatan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan ini adalah saat Praktik Klinik Kebidanan III pada tanggal 16 April – 29 April 2021.